

Peningkatan Hasil Belajar Memahami Teks Eksposisi melalui Model Think Pair Share pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek

Nining Astuti

SMP Negeri 2 Munjungan, Trenggalek

Email: niningastuti@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui gambaran Peningkatan Hasil Belajar Memahami Teks Eksposisi melalui Model Think Pair Share pada siswa kelas VIII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 - 2020 di SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek. Penelitian Tindakan dengan model Stephen Kemmis. Pembelajaran Model *Think Pair and Share* ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian nilai rata-rata peserta didik pada kondisi awal dengan nilai rata-rata 59,20% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 69,72% dan pada akhir siklus 2 menjadi 85,80% sedangkan ketuntasan belajar memahami teks eksposisi dengan model pembelajaran Think Pair Share pada kondisi awal hanya 20% atau 5 siswa sedangkan pada siklus 1 sebesar 52,00% sebanyak 13 anak sedangkan yang belum tuntas sebesar 48,00 % atau sebanyak 12 anak. Secara klasikal belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai KKM belum memenuhi indikator penelitian. Pada Siklus 2 ketuntasan belajar meningkat menjadi 92% atau 23 siswa dan yang belum tuntas sebesar 8,00% atau 2 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam memahami teks eksposisi.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Mei 2022

Disetujui pada : 27 Mei 2022

Dipublikasikan pada : 1 Juni 2022

Kata kunci: Hasil belajar, teks eksposisi, *think pair share*.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.426>

PENDAHULUAN

Dalam belajar Bahasa Indonesia meskipun sebagai bahasa ibu, para siswa menemui banyak kesulitan, khususnya dalam keterampilan menulis. Menulis merupakan hal yang sulit karena menulis memerlukan penguasaan beberapa keterampilan seperti tata bahasa yang tepat dan bisa diterima, sehingga hubungan antara kata-kata dan hal itu memerlukan mekanisme tanda baca, penelitian huruf besar dan kosa kata yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan serta sesuai dengan tingkat kesesuaian dalam menulis.

Untuk menghindari banyaknya kesalahan tata bahasa yang dibuat siswa, maka dalam penelitian yang peneliti kemukakan dalam makalah ini digunakan pendekatan menulis yang terbimbing dalam menulis paragraf singkat yaitu penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan-latihan dengan menggunakan kartu yang berpasangan dan bukan menggunakan pendekatan menulis bebas. Dengan menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari kartu berpasangan yang dibuat oleh guru, siswa dapat menghindari kesalahan tata bahasa dan dapat secara aktif berkonsentrasi pada wacana serta bisa berkonsentrasi dalam berfikir.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Munjungan Trenggalek, dan laporan dari guru-guru, sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Munjungan Trenggalek mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia. Nilai hasil belajar yang peneliti amati pada tahun terakhir terutama dalam pembelajaran menulis masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis masih relatif rendah.

Peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasannya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut peneliti berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. Peneliti sadar bahwa di era Kurikulum Tiga Belas (13) ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dalam upaya mengatasi kesulitan dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Memahami Teks Eksposisi melalui Model *Think Pair and Share* Peserta Didik kelas VII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2014 - 2015 di SMP Negeri 2 Munjungan Trenggalek." **Tujuan Penelitian** ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dalam memahami teks eksposisi dengan teknik "*Thin-Pair-Share*" pada siswa kelas VIII A Semester 1 tahun pelajaran 2019/2022 di SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan motivasi belajar memahami teks eksposisi dengan Model *Think Pair Share* peserta didik kelas VII A semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi. Selanjutnya masing-masing tahap dipaparkan seperti berikut ini.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Memahami Teks Eksposisi melalui Model *Think Pair and Share*" Peserta Didik Kelas VIII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek, adalah peserta didik kelas VII A semester 1 sebanyak 25 orang yang terdiri atas 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. SMP Negeri 2 Munjungan Trenggalek terletak di desa Ngulungkulon Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Pemilihan kelas VIII A sebagai subjek dalam penelitian dikarenakan sebagian peserta didik kurang peduli terhadap sesama dan peneliti guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi. Instrumen nontes tersebut adalah angket atau kuisioner untuk peserta didik. Angket atau kuisioner untuk peserta didik memuat pernyataan berkaitan dengan pembelajaran memahami teks eksposisi dengan teknik *Think Pair and Share*. Angket atau kuisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data motivasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi data selama dan sesudah pembelajaran. Data dalam penelitian

ini deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik dan deskripsi hasil angket peserta didik terhadap pembelajaran. Deskripsi hasil observasi dikumpulkan dengan lembar observasi. Deskripsi hasil angket peserta didik dalam pembelajaran dikumpulkan melalui angket yang diisi peserta didik setelah pembelajaran. Angket peserta didik berisi sejumlah pernyataan yang harus direspon peserta didik. Peserta didik merespon kegiatan guru dengan melengkapi pernyataan dengan memilih SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Angket ini berfungsi untuk mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir masing-masing siklus. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis bentuk uraian.

Indikator Keberhasilan dinyatakan berhasil apabila 75% dari jumlah peserta didik 23 orang telah mencapai hasil belajar rata-rata sama dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan membaca sangat perlu dilatihkan kepada anak didik, sehingga mereka semakin mudah dalam memahami isi, makna setiap bacaan yang dibacanya. Namun dalam kenyataan di kelas, masih banyak anak didik yang merasa kesulitan dalam memahami atau menangkap makna, ide-ide, gagasan-gagasan baik tersurat maupun yang tersirat dari bacaan tersebut. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam memahami setiap kosa kata yang digunakan dalam bacaan tersebut. Selain itu siswa kesulitan menangkap pikiran, gagasan, atau ide-ide yang tertuang dalam bacaan tersebut, yang ditandai minimnya kosa kata, sehingga kesulitan menemukan ide serta tidak terbiasa mengemukakan perasaan dan pemikirannya baik secara lisan maupun tulisan.

Beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan atau teks, dalam hal ini teks eksposisi antara lain disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Kurangnya buku-buku penunjang, cara mengajar guru yang kurang dipahami siswa sehingga hasil pembelajaran siswa berada di bawah KKM.

Selama proses pembelajaran para siswa banyak mengeluh serta merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Akibatnya para siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugasnya sehingga proses pembelajaran tidak berhasil dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan ternyata dari 25 siswa kelas VIII A, hanya 5 siswa yang nilainya mencapai ketuntasan atau mencapai KKM, karena KKM Bahasa Indonesia di SMPN 2 Munjungan adalah 70 dan kurang 60% siswa kurang dalam memahami bacaan, dalam hal ini teks eksposisi. Ini merupakan gambaran kegagalan terhadap proses dan hasil belajar yang harus segera di atasi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti bermaksud mengubah pendekatan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* pada pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang memadai terhadap bahan ajar yang sedang dipelajari karena mendapat informasi dari temannya berpasangan dalam mengerjakan tugas.

B. Siklus I

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dengan materi pembelajaran memahami teks eksposisi dengan menjawab pertanyaan tersurat maupun tersirat seperti pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Unjuk kerja memahami teks eksposisi Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Ket
90-100	0	0	0,00%	Sangat Baik	T
80-89	2	510	8,00%	Baik	T
70-79	11	441	44,00%	Cukup	T
60-69	12	792	48,00%	Kurang	BT

<50	0	0	0,00%	Kurang Sekali	BT
Jumlah	25	1743	100%	-	-
N. Rata2	69,72				
Ketuntasan	52,00%				

Tabel 4.2 menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi memahami teks eksposisi pada Siklus I Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I ini sebesar 73,57 DAN Ketuntasan belajar memahami teks Eksposisi dengan teknik pembelajaran Think pair share pada siklus I adalah sebesar 52 % sebanyak 13 anak sedangkan yang belum tuntas sebesar 52.2 % atau sebanyak 12 anak. Secara klasikal belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai KKM belum memenuhi indikator penelitian.

Berdasarkan hasil paparan data dalam refleksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat dipakai siklus berikutnya.
2. Hasil belajar peserta didik belum maksimal karena masih ada peserta didik yang kurang serius dalam bekerja sama. Rata-rata nilai hasil belajar dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dan menyarankan peserta didik yang pandai berpresentasi.
3. Peserta didik yang tuntas belajar secara individu mencapai 52 % sebanyak 13. Secara klasikal belum tuntas sehingga indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi.

Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara berkeliling dari satu pasangan menuju pasangan lain. Ketika mendatangi suatu pasangan selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh pasangan tersebut. Apabila ada pasangan yang bertanya lagi guru pun mendatangi pasangan tersebut.

Dalam kegiatan (*sharing*) untuk mengkomunikasikan hasil belajar berpasangan, guru meminta kepada peserta didik untuk tampil sebagai relawan sehingga siswa yang pandai tetapi pemalu tidak mau tampil.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 52 %. Ketuntasan belum mencapai minimal 80%. Penyebab belum tercapainya indikator penelitian antara lain 1) ketika peserta didik belum serius, dan 2) peserta didik yang pandai tetapi pemalu belum berani tampil mengkomunikasikan pekerjaannya sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

C. SIKLUS II

Hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran memahami isi teks eksposisi dengan menemukan ide pokok setiap paragraf dan menyusun ringkasan teks eksposisi yang berjudul "Remaja dan Pendidikan Karakter" seperti pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Memahami Isi Teks Eksposisi pada Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Capaian	Persentase	Kriteria	Ket
90-100	14	1300	56,00%	Sangat Baik	T
80-89	5	420	20,00%	Baik	T
70-79	4	295	16,00%	Cukup	T
60-69	2	130	8,00%	Kurang	BT
<50	0	0	0,00%	Kurang Sekali	BT
Jumlah	25	2145	100,00%	-	-
N. Rata2	85,80				
Ketuntasan	92,00%				

Tabel 4.3 menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi memahami teks eksposisi dengan menemukan ide pokok paragraf dan menyusun ringkasan pada Siklus II adalah. Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II ini sebesar 85,80%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Berdasarkan hasil belajar dan angket peserta didik pada siklus II dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut ini.

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pada saat peserta didik berpasangan dengan teman terlaksana dengan baik sehingga suasana kelas menjadi aktif, kreatif dalam suasana menyenangkan.
3. Peserta didik yang tampil presentasi hasil kerja berpasangan diwakili oleh peserta didik yang pandai.
4. Ketuntasan klasikal tercapai 92,00% sebanyak 23 peserta didik dari 25 peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebesar 70.
5. Hasil belajar peserta didik yang mencapai minimal baik sebanyak 23 anak atau sebesar 92,00%.

Guru selaku peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara berkeliling dari satu pasangan menuju pasangan lain. Ketika mendatangi pasangan selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh pasangan tersebut. Apabila ada pasangan yang bertanya lagi guru pun mendatangi pasangan tersebut.

Pada saat mengomunikasikan (*sharing*) hasil belajar siswa yang pemalu tetapi pandai diharap tampil mempresentasikan hasil kerja berpasangan. Mereka menyampaikan hasil terbaik dari kerja berpasangan. Dengan menampilkan hasil kerja terbaik tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan dan penguatan kepada peserta didik yang lain.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar (92%). Ketuntasan pembelajaran klasikal telah mencapai minimal 80%. Peserta didik yang memiliki motivasi minimal baik dalam pembelajaran sebanyak 23 orang (92%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and Share* dengan materi memahami teks eksposisi berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal dapat tercapai. Keberhasilan Siklus II ditandai dengan ketercapaian ketuntasan sebesar 92%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan hasil peserta didik dalam pembelajaran

D. Pembahasan

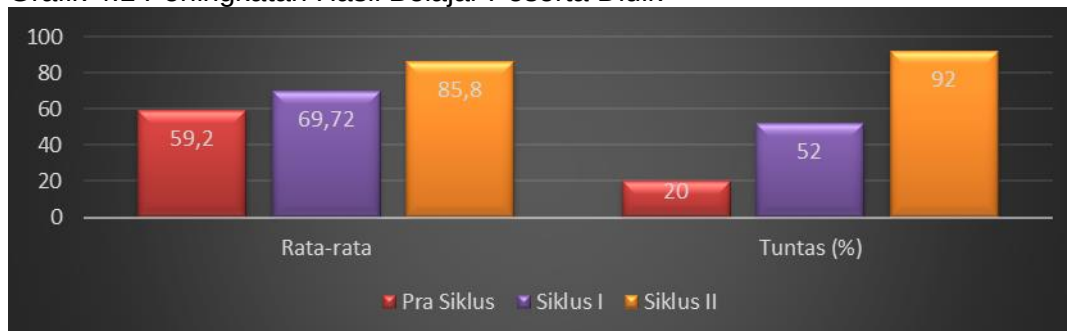
Hasil belajar mempunyai peranan yang penting bagi peserta didik karena dapat memberikan arah belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik harus selalu dipacu agar terus meningkat.

Keberhasilan pembelajaran memahami teks eksposisi melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* dapat dilihat adanya perubahan tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar memahami isi teks eksposisi dapat diukur dengan tes tulis uraian. Nilai hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi memahami isi teks eksposisi. Keberhasilan peserta didik itu dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Berikut Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Peningkatan Hasil Belajar pada Tiap Siklus Pembelajaran

Siklus	Nilai	Tuntas	%	Blm Tuntas	%
Awal	59,20	5	20,00	20	80,00
I	69,72	13	52,00	12	48,00
II	85,80	23	92,00	8	8,00

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, melalui Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA di SMPN 2 Munjungan Kecamatan Munjungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:



Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* merupakan hal baru bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek. Dalam hal baru tersebut peserta didik bersedia berpartisipasi dan menjadi bagian dari yang baru itu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peserta didik dapat menerima perubahan.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas terhadap Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and Share* tentang memahami teks eksposisi bahwa Pembelajaran Model *Think Pair and Share* dapat membuat peserta didik kelas VII A belajar dengan aktif, kreatif dalam suasana kelas yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup karena adanya persaingan antarpeserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Munjungan Kabupaten Trenggalek.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet. (2000). *Konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Terjemahan oleh Nurulita Yusron. 2008. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Ahkmad. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. (Online) <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29>, 17 Juli 2009.